

PT Bank Mayapada Internasional, Tbk.
Ukuran Utama (Key Metriks) - Bank secara Individual
Periode : 30 September 2023

No.	Deskripsi	30-Sep-23	30-Jun-23	31-Mar-23	31-Dec-22	30-Sep-22
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	11,807,379	11,550,178	12,142,665	10,220,713	12,093,427
2	Modal Inti (Tier 1)	11,807,379	11,550,178	12,142,665	10,220,713	12,093,427
3	Total Modal	13,188,294	12,881,619	13,648,012	11,591,884	13,737,696
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	115,730,191	112,786,726	108,262,680	104,126,372	102,209,049
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	10.20%	10.24%	11.22%	9.82%	11.83%
6	Rasio Tier 1 (%)	10.20%	10.24%	11.22%	9.82%	11.83%
7	Rasio Total Modal (%)	11.40%	11.42%	12.61%	11.13%	13.44%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagaibuffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	1.58%	1.60%	2.79%	1.31%	2.62%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	133,759,528	140,596,867	140,596,867	133,951,357	127,883,090
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	8,83%	8,57%	8,64%	9,86%	9,46%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	8,83%	8,57%	8,64%	9,86%	9,46%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	8,75%	8,45%	8,09%	9,45%	8,88%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	8,75%	8,45%	8,09%	9,45%	8,88%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	19,938,207	33,405,222	33,251,922	30,426,215	24,271,447
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	14,814,596	16,099,363	15,486,839	14,552,419	13,609,309
17	LCR (%)	134.58%	207.49%	214,71%	209.08%	178.34%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	97,509,984	100,101,094	104,837,268	101,244,366	95,800,720
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	72,102,672	71,674,115	68,991,545	67,643,451	65,303,641
20	NSFR (%)	135.24%	139,66%	151,96%	149.67%	146.70%

Analisis Kualitatif

1	Rasio pengungkit Bank posisi September 2023 adalah 8,83% (rasio periode sebelumnya sebesar 8,57%). Rasio ini masih memenuhi ketentuan OJK yaitu minimal sebesar 3%. Perhitungan rasio ini berdasarkan modal Tier 1 Bank yang sebesar Rp.11,81 triliun dibandingkan dengan total eksposur sebesar Rp.133,76 triliun. Perubahan rasio disebabkan karena peningkatan modal tier 1 sebesar Rp.257,20 miliar dari periode sebelumnya Rp.11,55 triliun dan adanya penurunan total eksposur dari periode sebelumnya sebesar Rp.975,37 miliar (periode sebelumnya Rp.134,73 triliun).
2	LCR Bank posisi Triwulan III 2023 adalah sebesar 134,58% mengalami penurunan dibandingkan dengan Triwulan II 2023 (207,49%), secara umum dikarenakan adanya penurunan HQLA, dan telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan regulator.
3	Posisi likuiditas NSFR Bank posisi Triwulan III 2023 yang mengalami penurunan menjadi 135,24% dari Triwulan II 2023 yang sebesar 139,66%. Penurunan ini terutama disebabkan oleh ASF yang turun menjadi Rp97,51 triliun, dan telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan regulator.